

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI KISAH NABI NUH DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS 1 SD ALMADANY

**Milta Aza Asfira<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia<sup>1</sup>  
[miltaoppo@gmail.com](mailto:miltaoppo@gmail.com)<sup>1</sup>

**Noor Amirudin<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia<sup>2</sup>  
[amir@umg.ac.id](mailto:amir@umg.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak dini. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas I, penyampaian materi PAI harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar nilai-nilai moral dan agama dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Salah satu materi krusial adalah kisah Nabi Nuh a.s. yang mengandung pesan keimanan, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI tentang kisah Nabi Nuh a.s. dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas I di SD Almadany Gresik, mengevaluasi keefektifan media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta mengetahui respon siswa terhadap penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dilaksanakan pada Juni 2025, dengan subjek 27 siswa kelas I sebagai populasi sekaligus sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Video animasi berperan tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai agama yang bermakna.

**Kata Kunci:** implementasi; kisah nabi; pembelajaran pendidikan agama islam; video animasi

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) is an important subject in shaping the character and morals of students from an early age. At the primary education level, especially grade I, the delivery of PAI materials must be adapted to the child's developmental stage so that moral and religious values can be understood and applied properly. One of the crucial materials is the story of Prophet Nuh a.s. which contains messages of*

*faith, patience, and obedience to Allah SWT. This study aims to describe the implementation of PAI learning about the story of Noah a.s. using animated videos for grade I students at Almadany Gresik Elementary School, evaluate the effectiveness of the media in improving student understanding, and determine student responses to its use. The research used a qualitative approach of case study type, conducted in June 2025, with the subject of 27 grade I students as the population as well as the sample. The results showed that the use of animated video media was effective in improving students' understanding, motivation, and engagement. Animated videos act not only as a means of delivering material, but also as a medium for instilling meaningful religious values.*

**Keywords:** *animated video; implementation, prophet's story; islamic religious education learning*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak dini. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas I, penyampaian materi PAI harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar nilai-nilai moral dan agama dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Salah satu materi yang krusial dalam pembelajaran PAI adalah kisah Nabi Nuh a.s., yang mengandung pesan-pesan keimanan, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah Swt.

Hasil observasi di SD Almadany Gresik menunjukkan bahwa penyampaian kisah Nabi Nuh a.s. oleh guru PAI belum optimal dalam menarik minat belajar siswa. Guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti bercerita dengan cara yang menarik, menggunakan media visual berupa buku cerita bergambar, serta metode tanya jawab dan diskusi. Namun, pendekatan-pendekatan tersebut belum sepenuhnya efektif. Siswa terlihat kurang antusias, cepat merasa bosan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran rendah. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita dan

pesan moral yang disampaikan menjadi kurang optimal. Selain itu, teknologi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran PAI, khususnya di kelas I SD (Jaelani et al., 2020). Keadaan ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan media video animasi dianggap sebagai alternatif yang relevan dan efektif. Media ini dapat menggabungkan unsur visual, audio, dan gerak yang dapat menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Video animasi memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena penyajiannya yang konkret dan menarik (Wulandari & Nurfadhillah, 2021). Laksmi et al., (2021), juga menyatakan bahwa video animasi dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ismail (2017), menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, Resti & Rachmijati (2020), menekankan pentingnya menyesuaikan media animasi dengan konten materi agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI tentang kisah Nabi Nuh a.s. dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas I di SD Almadany Gresik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa serta mengetahui respon siswa terhadap penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori multimedia pembelajaran yang diungkapkan oleh Marwah et al., (2024), yang menyatakan bahwa sebuah media dapat dikategorikan sebagai multimedia jika terdiri dari teks, gambar, animasi, video, dan suara yang digabungkan dalam satu kesatuan. Multimedia dikatakan interaktif jika ada keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang disajikan, sehingga dapat menimbulkan respon dari mereka. Pendekatan ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI bagi siswa usia dini. Dengan demikian, video animasi diharapkan dapat menjadi media yang tidak hanya menarik, tetapi juga edukatif dalam mendukung pembelajaran PAI secara lebih optimal.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang

yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendalami proses pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media video animasi pada materi kisah Nabi Nuh a.s. di kelas I SD Almadany Gresik. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini terletak pada satu kelas dengan karakteristik tertentu yang tidak dapat digeneralisasikan, tetapi perlu dianalisis secara mendalam dalam konteks aslinya (Moleong, 2019). Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat penting untuk mengamati proses pembelajaran dan berinteraksi dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Almadany Gresik yang terletak di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengedepankan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajarannya. Lokasi ini dipilih karena telah menerapkan media video animasi dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi kisah Nabi Nuh a.s., sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan keterbukaan guru terhadap inovasi juga menjadi pertimbangan utama dalam memilih lokasi penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Almadany Gresik yang berjumlah 27 siswa, sedangkan guru PAI

kelas I bertindak sebagai informan kunci. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas satu SD Almadany Gresik yang berjumlah 27 siswa. Mereka berfungsi sebagai populasi sekaligus sampel karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana seluruh anggota dalam satu unit kelas diteliti secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran PAI dengan media video animasi. Guru PAI kelas satu juga dijadikan informan kunci karena perannya sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran yang diamati, sekaligus sebagai sumber informasi terkait pelaksanaan, respon siswa, dan keefektifan penggunaan media. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025, di ruang kelas satu SD Almadany Gresik yang telah dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti *LCD* proyektor, speaker, dan koneksi internet untuk mendukung pemutaran video animasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam merupakan dua metode pengumpulan (pembangkitan) data yang utama dalam penelitian kualitatif, karena mempunyai tingkat kesahihan dan keandalan yang cukup tinggi dan mampu menjangkau data-data verbal dan nonverbal tentang berbagai aspek perilaku manusia dan realita fenomena sosial yang kurang dapat (bahkan mungkin pula tidak dapat) diukur melalui metode yang

biasa digunakan dalam riset kuantitatif. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, terutama keterlibatan, perhatian, dan respon siswa terhadap media video animasi yang digunakan (Spradley, 2016). Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa terpilih untuk menggali pengalaman dan tanggapan mereka mengenai penggunaan media video animasi dalam pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2019), yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah dari hasil observasi dan wawancara ke dalam bentuk yang lebih terfokus sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai menyaring informasi yang relevan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan video animasi, seperti respon siswa, keefektifan media, dan peran guru. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif atau visual, seperti matriks atau tabel, untuk memudahkan peneliti memahami gambaran umum dan hubungan antar kategori data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses membuat interpretasi dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahannya. Model analisis ini dipilih

karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam data lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan metode observasi dan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Sementara itu, member check dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI tentang Kisah Nabi Nuh a.s. dengan Menggunakan Video Animasi**

Sebelum menerapkan media video animasi, guru PAI di kelas I SD Almadany Gresik mengandalkan metode ceramah naratif, diskusi sederhana, tanya jawab, dan media gambar seperti buku cerita bergambar. Namun, guru PAI mengamati bahwa metode-metode tersebut tidak sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian siswa. Siswa terlihat cepat bosan, mudah kehilangan fokus, dan kurang aktif dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional tidak sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar siswa usia dini yang cenderung visual, imajinatif, dan membutuhkan

stimulasi yang interaktif (Wulandari & Nurfadhillah, 2021).

Sebagai inovasi, guru PAI memutuskan untuk menggunakan media video animasi dari kanal YouTube “KABI - Kisah Teladan Rasulullah” dengan judul “Kisah Nuh dan Bahtera Raksasa”. Video ini dipilih karena menyajikan kisah Nabi Nuh a.s. dalam bentuk animasi yang menarik, narasi yang mudah dipahami, dan visualisasi yang kuat untuk membantu siswa memahami jalan cerita dan pesan moral di dalamnya. Kanal ini dikenal menyajikan konten-konten islami yang edukatif dan ramah anak, serta telah banyak digunakan sebagai sumber media pembelajaran di berbagai sekolah dasar. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena memberi banyak manfaat dan memiliki peran tersendiri dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan anak (NAZILA ADISTIARACHMA & DWI ALIA, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Tsamara Dhida (2021), yang mengungkapkan terdapat beberapa “manfaat media pembelajaran video animasi bagi anak yaitu 1) dapat menstimulasi anak usia dini untuk lebih bersemangat belajar dan perhatiannya tertuju atau terfokus pada materi pembelajaran, 2) meningkatkan kualitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran, 3) menimbulkan manfaat positif atau nilai-nilai tertentu, 4) meningkatkan kepuasan dan keberhasilan belajar anak sehingga sesuai dengan tujuan guru, 5) meningkatkan prestasi belajar, sikap, dan cara belajar anak sehingga anak merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya,

6) menumbuhkan persepsi yang tinggi terhadap hal-hal yang dipelajari oleh anak”.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru masuk ke dalam kelas, menyapa siswa, dan membangun komunikasi yang positif. Guru kemudian membuat kesepakatan dengan siswa sebelum video diputar, seperti tidak berbicara selama menonton, duduk dengan rapi, dan memperhatikan isi cerita. Kesepakatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan tertib (Resti & Rachmijati, 2020). Setelah itu, guru menyiapkan peralatan seperti laptop, *LCD* proyektor, speaker, dan memastikan koneksi internet yang stabil, atau menggunakan file video yang telah diunduh sebelumnya untuk menghindari masalah teknis.

Selama video diputar, para siswa terlihat sangat antusias. Mereka memperhatikan dengan penuh minat, tertawa ketika ada adegan-adegan lucu, dan terlihat terlibat secara emosional dalam alur cerita. Guru juga aktif menyisipkan komentar atau pertanyaan ringan di tengah-tengah video, seperti “Siapa nama anak Nabi Nuh?” atau “Mengapa umat Nabi Nuh tidak mau naik ke kapal?”, yang bertujuan untuk menjaga fokus dan menstimulasi pemikiran siswa (Fredricks, 2016).

Setelah video selesai, guru melanjutkan sesi dengan diskusi dan tanya jawab. Guru meminta siswa menceritakan kembali isi video dengan bahasa mereka sendiri. Beberapa siswa bisa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, mengurutkan peristiwa penting, bahkan menyampaikan pesan moral seperti pentingnya bersabar dan taat pada perintah Allah. Aktivitas ini

menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik terhadap isi cerita, baik secara kognitif maupun afektif (Mayer, 2024; Prasakti et al., 2024).

Sebagai penguatan, guru memberikan tugas ringan seperti menggambar peristiwa bahtera Nabi Nuh atau membuat cerita pendek berdasarkan video. Kegiatan ini mengintegrasikan unsur visual, imajinasi, dan pemahaman nilai, sesuai dengan karakteristik pembelajaran untuk siswa kelas rendah. Pelaksanaan pembelajaran ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* dari Mayer (2024), yang menyatakan bahwa kombinasi antara visual, audio, dan teks dalam satu kesatuan media dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Prasakti et al. (2024), bahwa media multimedia yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran, terutama pada anak usia dini yang membutuhkan pendekatan konkret dan menyenangkan.

Dengan demikian, penggunaan video animasi "Kisah Nabi Nuh dan Bahtera Raksasa" dari channel "KABI – Kisah Teladan Nabi" terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Tidak hanya membuat siswa lebih fokus dan antusias, media ini juga membantu guru menyampaikan pesan keagamaan secara lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.

### **Keefektifan Video Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Almadany Gresik, penggunaan video animasi berjudul

“Kisah Nabi Nuh dan Bahtera Raksasa” dari kanal KABI – Kisah Teladan Nabi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I terhadap materi PAI. Video animasi ini menyajikan cerita dengan visual yang menarik, audio narasi yang jelas, serta pesan moral yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Dari sisi kognitif, guru PAI melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami isi cerita. Anak-anak mampu menyebutkan nama tokoh utama dan tokoh pendukung, mengurutkan peristiwa secara logis, serta menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam kisah tersebut, seperti kesabaran, keikhlasan, keteguhan dalam berdakwah, dan ketaatan kepada Allah Swt. Pemahaman ini tidak hanya bersifat hafalan, melainkan sudah memasuki ranah pemaknaan yang lebih dalam, di mana siswa dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka. Misalnya, siswa mampu menyadari pentingnya sikap tidak mengejek teman, menghormati orang tua, serta memiliki keyakinan terhadap kuasa Tuhan dalam kehidupan mereka.

Pengukuran pemahaman ini juga dilakukan melalui evaluasi informal seperti pertanyaan lisan selama diskusi dan tugas kreatif berupa menggambar adegan dari kisah Nabi Nuh a.s. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat mengekspresikan kembali cerita secara bebas, dengan penafsiran dan pemahaman yang berbeda-beda namun sesuai dengan konteks materi. Hal ini membuktikan bahwa video animasi mampu memfasilitasi pemahaman yang beragam dan

kreatif, serta membantu proses internalisasi nilai-nilai agama pada anak-anak.

Dari sisi afektif dan motivasi, penggunaan video animasi terbukti mampu meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa. Guru PAI mengamati bahwa selama pembelajaran menggunakan video, siswa tampak lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitarnya. Mereka aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi setelah menonton, menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosional yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional sebelumnya. Sebelumnya, metode ceramah naratif dan buku cerita bergambar kurang mampu mempertahankan perhatian siswa karena kurang interaktif dan visualisasinya kurang hidup (Fredricks, 2016).

Efektivitas media video animasi ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Afrilia et al. (2022), yang menegaskan bahwa Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi memberikan banyak manfaat, terutama bagi para guru. Guru tidak perlu lagi memberikan materi secara ceramah terus-menerus sepanjang hari. Hal ini memudahkan guru dalam mengontrol kehadiran dan perhatian siswa, serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga semangat dan rasa ingin tahu mereka terhadap pelajaran semakin meningkat. Dengan media pembelajaran yang tepat, proses belajar peserta didik menjadi lebih efektif, dan penggunaan video animasi mampu membangkitkan semangat

belajar siswa secara alami. Proses ini membantu anak memvisualisasikan cerita dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Dari sisi teori, temuan ini sangat sesuai dengan Multimedia Learning Theory yang dikembangkan oleh (Mayer, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui kombinasi unsur visual, audio, dan teks secara bersamaan. Anak-anak usia dini, yang dominan belajar secara visual dan kinestetik, akan lebih mudah mengolah informasi yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan suara narasi daripada hanya teks verbal. Proses dual coding ini mempermudah penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Namun, penggunaan video animasi dalam praktik juga menghadirkan tantangan tersendiri. Guru harus memastikan kesiapan teknis seperti ketersediaan perangkat multimedia yang memadai, koneksi internet yang stabil untuk mengunduh atau streaming video, serta manajemen kelas yang ketat agar proses menonton tetap kondusif dan fokus. Dalam hal ini, guru PAI melakukan persiapan matang dengan mengunduh video terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan mengajak siswa membuat kesepakatan bersama untuk menjaga ketertiban selama menonton.

Hal ini sesuai dengan temuan Ayuliandari & Sylvia (2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan media video animasi juga dipengaruhi dengan kemampuan guru dalam menguasai

komputer untuk pembelajaran di kelas. Penggunaan media animasi sangat bergantung pada kesiapan teknis guru dan strategi pengelolaan kelas yang baik. Kesiapan guru dalam aspek ini merupakan faktor pendukung utama agar media pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara keseluruhan, penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran kisah Nabi Nuh a.s. tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperbaiki motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Media ini menjembatani kesenjangan antara materi yang bersifat naratif dan abstrak dengan cara penyampaian yang konkret, hidup, dan interaktif. Oleh karena itu, video animasi menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI di jenjang pendidikan dasar, khususnya untuk anak usia dini yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Prasakti et al., 2024).

### **Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran**

Respon siswa terhadap penggunaan video animasi dalam pembelajaran kisah Nabi Nuh a.s. sangat positif dan antusias. Berdasarkan observasi langsung di kelas, siswa menunjukkan ekspresi kegembiraan saat guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton video. Mereka tampak duduk dengan tertib, memusatkan perhatian ke layar, dan mengikuti cerita dengan penuh minat. Beberapa siswa bahkan tampak berkomentar spontan selama menonton,

seperti menyebut nama hewan yang masuk ke dalam bahtera atau tertawa saat adegan lucu muncul. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan afektif yang kuat dari siswa (Fredricks, 2016).

Guru PAI menyampaikan bahwa dibandingkan metode ceramah atau membaca buku bergambar, video animasi jauh lebih menarik bagi siswa kelas I. Menurut guru, saat video diputar, siswa terlihat “sumringah”, penasaran, dan cenderung lebih fokus. Mereka juga cenderung mengingat cerita lebih lama, bahkan menceritakannya kembali dengan bahasa mereka sendiri setelah pembelajaran selesai.

Respon ini sesuai dengan teori keterlibatan belajar Fredricks (2016), yang menyatakan bahwa ketika siswa mengalami keterlibatan emosional dan kognitif secara bersamaan, proses belajar akan menjadi lebih bermakna. Dalam konteks ini, animasi yang penuh warna, suara yang menyenangkan, serta alur cerita yang kuat mampu membangun koneksi afektif siswa terhadap materi yang disampaikan (Prasakti et al., 2024). Penerimaan dan respon dalam penggunaan media pembelajaran menjadi objek utama untuk mengukur keberhasilan dan potensi media tersebut. Media pembelajaran berperan dalam mendukung keberhasilan dan kemampuan siswa untuk merespon pembelajaran (Lubis & Setiawan, 2024).

Media animasi tidak hanya merangsang perhatian, tetapi juga memberikan ruang bagi imajinasi siswa untuk berkembang. Bagi anak usia dini, cerita menjadi alat penting untuk

menanamkan nilai. Dengan menonton video “Kisah Nabi Nuh dan Bahtera Raksasa” dari kanal KABI – Kisah Teladan Nabi, siswa tidak hanya memahami urutan peristiwa, tetapi juga menangkap pesan-pesan spiritual yang bersifat mendalam, seperti keikhlasan dalam berdakwah, pentingnya kesabaran, dan akibat dari mengabaikan perintah Allah Swt.

Lebih lanjut, respon siswa juga terlihat dari keinginan mereka untuk menonton kembali video tersebut di rumah. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka sudah menonton kisah nabi lainnya di channel KABI. Hal ini menunjukkan bahwa media ini mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah, sekaligus memperluas cakupan pembelajaran agama secara informal dalam lingkungan keluarga.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAI di SD Almadany Gresik telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan video animasi, metode pembelajaran yang digunakan cenderung tradisional, seperti bercerita langsung dan diskusi, yang kurang menarik bagi siswa kelas I. Dengan beralih ke video animasi, guru dapat menyajikan materi, seperti kisah Nabi Nuh as., dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Ismail et al., 2017).

Video animasi membantu siswa memahami pesan moral dan nilai keimanan secara lebih konkret. Hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme siswa, yang terlihat dari keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa kendala teknis, seperti kebutuhan koneksi

internet yang stabil dan pengelolaan kelas, persiapan yang matang dan manajemen yang baik dapat mengatasi tantangan tersebut (Resti & Rachmijati, 2020).

Guru PAI berencana untuk memperluas penggunaan video animasi ke materi lain, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan adab, agar siswa dapat memahami konsep yang lebih abstrak dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Pendekatan berbasis multimedia yang sesuai dengan dunia anak dapat menjembatani proses internalisasi nilai agama secara lebih alami dan bermakna (Prasakti et al., 2024). Kemudian hal yang penting daripada itu untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus benar-benar menyiapkan materi dan media yang akan disampaikan kepada peserta didik (Baihaqi et al., 2020).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI tentang kisah Nabi Nuh a.s. di kelas I SD Almadany Gresik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Media video animasi berhasil mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang seringkali kurang menarik bagi siswa usia dini, sehingga menjadi solusi yang relevan dan inovatif. Siswa menunjukkan respon positif, seperti antusiasme yang tinggi, fokus yang lebih baik

selama proses pembelajaran, serta kemampuan mengingat dan memahami isi cerita yang lebih baik. Selain itu, video animasi juga mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri di luar kelas, yang memperkuat hubungan antara materi PAI dengan pengalaman sehari-hari mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, di mana media yang menggabungkan unsur visual, audio, dan gerak dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai agama yang lebih bermakna bagi siswa.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710–721. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>
- Ayuliandari, F., & Sylvia, I. (2022). Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sosiologi terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Peserta Didik pada SMAN 12 Merangin. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 113–117. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.33>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88.

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) Edisi ke-3*. Pustaka Pelajat.
- Fredricks, J. A. (2016). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence Author(s): Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld and Alison H. Paris Source: Review of Educational Research, Vol. 74, No. 1 (Spring, 2004), Pp. 59-109 Published by: American Educati, 74(1), 59–109.*
- Ismail, M. E., Othman, H., Amiruddin, M. H., & Ariffin, A. (2017). The use of animation video in teaching to enhance the imagination and visualization of student in engineering drawing. *In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 203(1), 012023.*
- Jaelani, A., Mansur, A. S., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Technology Innovation of Islamic Religious Education Learning in the First Middle School (Smp. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education), 1(2), 127–140.* <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i2.113>
- Jannah Lubis, M., & Setiawan, H. R. (2024). Analisis Pengelolaan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 57 Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, 5(1), 24–36.* <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.297>
- Laksmi, N. K. P., Yasa, I. K. A., & Mirayani, K. A. M. (2021). the Use of Animation Video As Learning Media for Young Learners To Improve Efl Students' Motivation in Learning English. *Lingua, 17(1), 42–52.* <https://doi.org/10.34005/lingua.v17i1.1378>
- Marwah, M., Alfian, M., Tuasikal, A. R., Iswandi, K., & Trisnawati, T. (2024). Desain dan Produksi Media Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia Interaktif. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua, 1(2), 143–160.* <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.906>
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 4th Edition* (4 th).
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review, 36(1), 1–25.* <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Rosda.
- NAZILA ADISTIARACHMA, & DWI ALIA. (2025). Peran Media Video Animasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 49–57.* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no2.a9068>
- Prasakti, A. W., Ningrum, S. T., Silvia, R., Husamah, H., Afdaliah, N., Novitasari, A., Ekowati, D. W., Kasim, A. J., Diniaty, A., & Riwu, L. (2024). Inovasi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *PT Akselerasi Karya Mandiri, 338.*
- Resti, R., & Rachmijati, C. (2020). Analysis the Use of Instructional Media on Teaching English To Young Learner At Elementary School in Bandung. *PROJECT (Professional Journal of English Education), 3(4), 453.* <https://doi.org/10.22460/project.v3i4.p453-458>
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Waveland Press.
- Tsamara Dhida, T. (2021). The Effect Of

Animation Video earning Media On Social Emotional Development Of Early Children: A Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 47–58.

Wulandari, I., & Nurfadhillah, S. (2021). Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1/a SD negeri 32 banda aceh. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 53.